

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komitmen dalam Organisasi

1. Pengertian Komitmen

Komitmen merupakan suatu sikap atau perilaku yang dapat dibentuk, yang berkaitan langsung dengan ikatan jangka panjang pada organisasi dan memberikan kinerja yang lebih baik. Komitmen juga dapat dikatakan bahwa penggerak motivasi yang menggambarkan kehendak untuk berperilaku yang berkaitan langsung dengan perilaku individu maupun kelompok dalam organisasi.¹ Menurut Robbins Komitmen merupakan tingkatan dimana seseorang mengidentifikasi diri dengan organisasi dan tujuannya dan keinginan untuk memelihara keanggotaannya dalam organisasi.² maka dari itu komitmen merupakan kesediaan atau kemauan dari setiap individu yang tulus dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan suatu lembaga atau organisasi.

2. Ciri-ciri Orang yang Berkomitmen

Adapun ciri-ciri orang yang berkomitmen sebagai berikut:

- a. Rela berkorban dalam tugasnya dan pekerjaannya. Seseorang yang siap bekerja keras untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan,

⁴ Andreas Budihardjo & Sammy Kristamuljana, Eko Y. Napitupulu, Hr. Maryono, Chistina Dwi Susanti. *Inspirasi kepemimpinan Kontemporer* (Jakarta. Prasetiya Mulya Publishing, 2016) hal.126-134

² <http://brighterlife.co.id/2013/12/09/unsur-unsur-komitmen>, Di unduh tanggal 7 April 2015

dan perlu menyadari bahwa apapun yang dikerjakan itu bagian dari kuasa Tuhan (Wahyu 12:11)

- b. Bersedia memecahkan semua masalah yang ada dalam pekerjaannya. Seperti pada orang yang menjaga komitmennya adalah orang yang tidak mudah menyerah atau tidak mudah berhenti dari suatu pekerjaan. Setiap orang memiliki komitmen adalah orang yang bisa fokus terhadap komitmennya dan tidak mudah terhalang dengan apa yang ada disekitarnya.³
- c. Bertanggung jawab salah satu sikap yang penting dalam karakter seorang pemimpin. Winston Churchill berkata, harga dari sebuah kebesaran adalah tanggung jawab.⁴ Pemimpin harus bertanggung jawab kepada dirinya sendiri. Pada pekerjaannya, dan kepada orang yang dipimpinnya serta dapat menularkan prinsip seperti itu kepada orang lain/jemaatnya.
- d. Kerja keras harus memberikan teladan dalam bekerja karena bekerja adalah sebuah panggilan. Bagaimana seorang pemimpin memberikan yang terbaik, dan juga dapat ditiru dari anggotanya, dapat meluangkan waktunya dalam berbagai kegiatan organisasi.

³ Sianipar, Desi, Wahyu A. Rini and Demsey Jura. "Peningkatan pelayanan tentang komitmen Melayani Karyawan Gereja-Gereja Kristen Jawa (GKJ) Klasik Jakarta Bagian Timur." *JURNAL Comunita Sevizio: Jurnal terkait Kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terkhusus bidang teknologi. Kewirausahaan dan social kemasyarakatan* 1.1 (2019): 50

⁴ Dr. Daniel Ronda *Leadership Wildo, Antologi Hikmat Kepemimpinan* (Bandung 40112).42

e. Kemampuan dalam berkomunikasi bukan sekedar memberikan informasi namun juga harus seiring dengan tindakan dan harus berinisiatif dan bukan hanya menunggu, tanpa komunikasi kepemimpinan akan menjadi gagal, oleh sebab itu pemimpin yang baik harus berusaha meningkatkan kemampuan berkomunikasi, baik ketika berbicara didapan public maupun ketika berbicara antarpribadi untuk menjalin relasi untuk meningkatkan kinerja organisasi.⁵

3. Pentingnya Komitmen dalam Organisasi

Dalam buku naskah litugis atau kada mangullampa gereja toraja, pengurus organisasi intra gerejawi telah diangkat dan ditetapkan sebagai pengurus dalam gereja toraja, tugas dan tanggung jawab yang hendak dilakukan dan dilayankan adalah panggilan gerejawi, hendaklah menerima panggilan sebagai kesempatan melayani dalam kerjanya, semoga pengurus beroleh sukacita dan damai sejahtera dalam melayani sebagai pengelola yang setia untuk Tuhan, dengan mengetahui bahwa waktu, bakat dan harta milik serta apapun yang diberikan untuk kemajuan pelayanan gerejawi dalam persekutuan dengan Tuhan adalah tidak sia-sia. Maka dari itu dapat nyata bagi siding jemaat Tuhan bahwa, pengurus yang terpilih mengakut dan berkomitmen atas tanggung jawab yang diberikan sebagai berikut:

⁵ Ibid. 52-53

- a. Yakin bahwa pilihan atas diri sebagai pengurus Sekolah Minggu adalah panggilan yang datangnya dari Tuhan sendiri.
- b. Percaya dan mengaku bahwa Alkitab adalah Firman Tuhan yang membuat pengajaran yang benar dan sempurna tentang keselamatan yang isinya diterangkan dalam pengakuan gereja toraja.
- c. Berjanji untuk melaksanakan tugas/kepengurusan ini dengan tekun dan setia serta berusaha sungguh-sungguh mewujudkan keesaan gereja Tuhan, menjaga kekudusan gereja, kemajuan dalam pemberitaan injil dan peningkatan pelayanan gerejawi sesuai pengakuan gereja toraja dan tata gereja toraja.

Komitmen organisasi dapat terbentuk bila organisasi mengakui dan menghargai kontribusi dari individu dalam ragam penghargaan yang kentara dan bersifat simbolik. Nilai yang terpilih dari organisasi ditegaskan akan berkontribusi positif terhadap organisasi dan akan lebih kuat jika didukung oleh SDM yang ada seperti perhatian.

Komitmen tertinggi seseorang pada organisasinya terjadi ketika, anggota merasa nilai organisasi sesuai dengan nilai-nilai yang diyakininya. Seperti seseorang yang berkomitmen bersedia berkorban dan bahkan seluruh hidupnya, karena meyakini misi perjuangan organisasinya, sesuai dengan nilai-nilai dirinya. Seperti pada perusahaan atau organisasi yang memiliki ideologi berupa visi, misi, dan budaya yang jelas akan menarik dan

mendorong produktivitas dan mempertahankan anggotanya dengan lebih kuat. Perusahaan atau organisasi yang nyata-nyata dibangun untuk sekedar memperoleh keuntungan bagi pemiliknya, akan sulit menawarkan “nilai lebih” bagi anggotanya. Organisasi dibangun dengan misi dan tujuan yang bernilai bagi masyarakatan “umat manusia” akan lebih mudah menemukan kekuatan diri.

Terlepas dari mudah atau sulitnya menawarkan nilai, organisasi pada otak harus mampu menemukan, memiliki serta mengembangkan ideology, falsafah atau rujukan yang berarti padat otak berarti padat emosi, karena terbukti pusat emosi juga terdapat diotak.⁶ Nilai-nilai itupun secara nyata melalui semua elemen organisasional, yakni kepemimpinan, stuktur maupun sistem-sistemnya, sehingga semua anggota merasakan realitasnya.

4. Pentingnya Komitmen dalam Pelayanan

Dalam kesuksesan dalam mencapai tujuan organisasi, tentu pada dasarnya ditentukan dari keterampilan komunikasi seprang pemimpin dalam suatu organisasi. Keterampilan organisasi interpersonal pemimpin juga penting untuk meningkatkan kerikatan anggota terhadap organisasi. Komitmen dalam bukan berarti ikatan atau sebuah perjanjian yang berdasarkan pasal-pasal hokum untuk dilanggar, melainkan dapat ditaati,

⁶ Andreas Budihardjo & Sammy Kristamuljana, Eko Y. Napitupulu, Hr. Maryono, Chistina Dwi Susanti. *Inspirasi kepemimpinan Kontemporer* (Jakarta Prasetiya Mulya Publishing, 2016) 133-136

dalam tantangan berat menghadang sehingga menyurutkan, bahkan mematahkan semangat untuk tetap setia.⁷

Dalam organisasi pengurus perlu memiliki komitmen yang penuh, dimana setiap orang yang bekerja tentu tidak lepas dari suatu tujuan dan cita-cita maka hal itu yang akan terus menerus mendorong seseorang untuk berada dalam suatu organisasi. Namun organisasi apa pun terlebih pada organisasi intra gerejawi Alkitab memberikan teladan Yesus Kristus tentang komitmen, dalam Alkitab ada pertanyaan Yesus yang berhubungan dengan komitmen, sebagai berikut:

a. Setia Kepada Tuhan

Yesus mengajar orang Kristen untuk setia hanya kepada Tuhan, kepribadian yang melakat pada diri manusia yaitu tidak dapat memiliki dua sekaligus komitmen yang bertanggungjawab satu sama lain, karena pastinya ada komitmen yang disetia dan pasti akan diabadikan. Karena manusia tidak dapat berkomitmen kepada Tuhan dan kepada berhala atau harta dunia.

b. Komitmen didasarkan pada panggilan Tuhan

Ketika seseorang berkomitmen adalah suatu yang terjadi pada pilihan, yang harus jelas dan didasarkan pada panggilan Tuhan, jika tidak, maka seseorang akan mempunyai keyakinan atas apa yang

⁷ E.B Surbakti, M.A, *Benarkah Injil Kabar Baik? Bagaimana menyatakannya dalam perspektif local?* (BPK Gunung Mulia: Jakarta 2008) hal 155

dilakukan. Panggilan Allah yang nyata dalam kehidupan orang dapat melancarkan konsentrasinya dan dalam melakukan berbagai pekerjaan selalu bersukacita.⁸

c. Berkomitmen harus sepadan dengan kemampuan

Ketika berkomitmen terhadap sesuatu, seseorang atau organisasi harus sesuai dengan standard kemampuan yang dimiliki. Maka dari itu seorang pekerja yang mengungkapkan komitmennya, harus memikirkan matang-matang dan mengerjakan dengan baik baik dan juga ikhlas bukan dengan menyelesaikan segala sesuatu dengan penuh emosi. Komitmen yang penuh pasti memperhatikan kemampuan yang baik dan disertai dengan hasil yang sepadan dengan hasil kerja.

5. Panggilan dan Tanggung jawab Guru/Pengasuh/Pembimbing SMGT

Proses pendidikan/pelayanan kepada anak-anak dapat diwujudkan dengan baik, maka beberapa peran yang harus diamalkan oleh pengasuh atau guru sekolah minggu yaitu:

- a. Panggilan dan tanggung jawab sebagai penginjil merupakan pendidikan dan pelayanan yang diberikan membawa anak-anak kepada penyerahan serta pengabdian diri dengan sungguh-sungguh kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Namun tanggung jawab dan panggilan adalah bukanlah hal yang

pertama tetapi bagaimana agar anak-anak sungguh menjadi murid yang setia.

- b. Panggilan dan tanggung jawab sebagai gembala yang merupakan keterpanggilan tanggung jawab dalam kehidupan rohani anak-anak, seperti bagaimana seorang gembala menuntun kawanan domba gembalanya kerumput hijau dan air dan teang serta menjaga agar domba-dombanya tidak tersesat.
- c. Panggialan dan tanggung jawab sebagai teladan, yang berarti mampu menjadikan dirinya sebagaimana dapat diteladani oleh anak-anak Sekolah Minggu seperti dalam iman, perilaku,serta pola kehidupan sehari-hari sebagai orang percaya.
- d. Sebagai sahabat dan kawan seperjanan, yang dimaksud hal tersebut ialah pengasuh dan guru sekolah minggu yang dapat menempatkan dirinya sebagai sahabat yang selalu berada disamping anak dalam pengembaraan hidup maupun dalam berbagai suka dan duka. Sehingga anak dapat merasakan kenyamanan dalam menapaki masa depannya kerana selalu ada sahabat yang mendampingiya dalam setiap persoalan yang mereka hadapi.⁹

⁹ A.K.Sampe Asang, S.PAK, M.Pd *panggilan dan tanggung jawab Guru Sekolah Minggu Gereja Toraja.*

B. Pengurus Sekolah Minggu dan Guru Sekolah Minggu

Pengurus sekolah minggu dikatakan pemimpin karena pengurus adalah orang yang dipilih dan diberikan tanggungjawab, sehingga dalam organisasi dikatakan pemimpin. Pemimpin adalah salah satu proses serta bentuk pembelajaran yang akan terus menerus sepanjang kehidupan, pemimpinan yang punya tugas mendidik, membentuk generasi masa depan harus memberi contoh serta menjadi teladan, seperti perilaku seseorang memimpin dikatakan baik dan sukses jika meningkatkan keteladanan yang akan selalu dikenang dan kekal dihidupi. Pemimpin yang baik itu bukan orang yang pandai bicara mengesankan namun tak pandai melakukan yang dikatakan.

Para pemimpin memimpin dengan hati dan membangkitkan semangat tim atau organisasi, dengan menyemangati dan melayani, memiliki kemauan yang kuat dan membangun komitmen melalui keterlibatan. Pemimpin autentik yakni memimpin dengan teladan yang nyata, membantu mengembangkan keterbukaan, berinisiatif dan melakukan apa yang harus dilakukan tidak menunggu untuk melakukan sesuatu.¹⁰ Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang sadar akan tanggungjawabnya serta mampu mempengaruhi anggotanya dalam organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Pemimpin yang etis berupaya membawa seluruh organisasi

¹⁷Jim Clemmer, *Sang Pemimpin prinsip abadi untuk keberhasilan tim dan Organisasi* (Yogyakarta Kanisius) 23-24

ketujuan yang beretika, mengarahkan organisasi pada tujuan-tujuan yang bertanggung jawab atau membawa kebaikan bagi organisasi, cara yang digunakan pemimpin untuk membawa organisasi mencapai tujuannya juga harus etis, intimidasi, dan manipulasi.

Menurut Al Gini dan Roland M. Green keutamaan pemimpin yang etis ialah, kejujuran yang mendalam, secara konsisten mempraktikkan komunikasi yang jujur dan menentang tegas segala macam bentuk kebohongan dan manipulasi, keberanian moral tidak takut menanggung segala risiko dari keputusan baik yang telah diambil dan diperjuangkan. Keadilan membangun kebijakan dan prosedur organisasi yang adil serta secara konsisten mengambil keputusan secara adil. Pemilihan waktu yang tepat pemimpin yang baik tahu saat yang tepat untuk mengambil keputusan dan tindakan,, walaupun kadang terkesan ragu namun terbukti lebih efektif. Pemikiran yang kreatif memiliki kemandirian dalam berpikir dan menentukan cara-cara bahkan tujuan yang tujuan-tujuan yang baru. Rela berkorban, kepentingan dan kebaikan organisasi maupun masyarakat luas adalah lebih penting dari pada kepentingannya sendiri, karena itu diperlukan pemimpin yang baik siap mengorbankan dirinya untuk

kepentingan bersama.¹¹ Seperti yang dikemukakan Warren Bennis dan Burt beberapa hal penting sebagai pemimpin yaitu:

- 1) Menjadi pemimpin yang baik menarik pemimpinnya bukan untuk mendorongnya.
- 2) Pemimpin dapat memberikan inisiatif
- 3) Pemimpin mengajak pengikutnya untuk mencapai sebuah keberhasilan dengan cara memberikan tantangan, harapan serta penghargaan atas pencapaiannya
- 4) Pemimpin dapat memberdayakan pengikutnya, memberikan mandat, tidak memaksa melakukan sesuatu.¹²

Dalam Tata Kerja Sekolah Minggu Gereja Toraja pasal 7 dikatakan bahwa pengurus Sekolah Minggu atau guru Sekolah Minggu adalah guru yang telah ditetapkan dan diutus oleh majelis gereja.¹³ Pengurus Sekolah ditetapkan dan diutus memberi dirinya untuk memimpin, menuutun, membimbing serta memberikan teladan baik dalam hal perilaku, tindakan, tuturkata. Pengurus sekolah minggu atau guru sekolah minggu, menjadi teladan dalam perkataan, kesetiaan dan kekudusan, selalu menjadi panutan atau contoh yang nyata bagi Sekolah Minggu serta mampu menjadi garam dan terang bagi murid-murudnya, sama halnya dengan keteladanan guru secara umum, namun hal ini

¹¹ Andreas Budihardjo & Sammy Kristamuljana, Eko Y. Napitupulu, Hr. Maryono, Chistina Dwi Susanti. *Inspirasi kepemimpinan Kontemporer* (Jakarta Prasetiya Mulya Publishing, 2016) 86-87

¹² Yohanes Arianto Budi Nugroho, Op.Cit, hal 25

¹³ Pengurus Pusat SMGT, *Tata Kerja SMGT* (Rantepao: 2018)

belaku bagi guru Sekolah Minggu Gereja Toraja dimana harus mengajar melalui perkataan, perbuatan. kemampuan pengurus Sekolah Minggu mengarahkan anak Sekolah Minggu kejalan yang benar, menjadi pengurus bukanlah hal yang mudah namun harus memperlihatkan hal yang baik serta memberikan teladan yang baik dan kepribadian yang baik.

Pengurus Sekolah Minggu yang telah diteguhkan dan ditetapkan oleh Majelis Gereja yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan teladan baik kepada sesama rekan kerja maupun kepada anak Sekolah Minggu. Teladan merupakan sesuatu yang dapat ditiru dan dijadikan panutan, serta kelakuan yang bersifat baik yang dapat dilihat juga dijadikan contoh bagi orang lain.

C. Sekolah Minggu Gereja Toraja

Sekolah Minggu Gereja Toraja disingkat SMGT yang dapat dibentuk dengan adanya kesadaran bahwa anak adalah gereja itu sendiri yang tidak lepas dari jemaat, tugas gereja adalah tanggung jawab penuh atas pelayanan terhadap Sekolah Minggu dan dapat diwujudkan dalam bentuk pelayanan yang dapat membawa anak-anak pada pengakuan iman bahwa “Yesus Kristus itulah Tuhan dan Juruselamat”¹⁴. Sekolah Minggu Gereja Toraja tidak dapat terpisahkan dari Gereja Toraja, dasar dari Sekolah Minggu Gereja Toraja itu sendiri yakni Alkitab yang sesuai dengan inti pengakuan

¹⁴ Pengurus Pusat SMGT , Tata kerja & undang-undang perlindungan anak (Rantepao 2014)1

Gereja Toraja. Anggota Sekolah Minggu Gereja Toraja yang terdiri dari Sekolah Minggu, Guru Sekolah Minggu dan pengurus Sekolah Minggu, sebagai mana yang ditulis dalam tata kerja SMGT pasal 5 Mengenai anggota Sekolah Minggu Gereja Toraja.¹⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa Sekolah Minggu merupakan salah satu bentuk pelayanan, pengajaran anak kepada semua keluarga untuk mempelajari Firman Tuhan, dan juga tempat bagi anak untuk memperoleh pendidikan Kristiani.

D. Dasar-Dasar Teologis tentang Gereja

Kata Gereja dari bahasa Yunani *Ekklesia* (yang secara harafiah berarti mereka yang dipanggil keluar).¹⁶ Kata Gereja berasal dari kata protugis yakni *Iggreja*. yang berarti persekutuan orang-orang percaya, kata gereja dalam kehidupan orang Kristen bukanlah kata asing tetapi sebuah ungkapan sudah biasa dalam kehidupan umat Kristen.¹⁷ Gereja dapat diartikan sebagai suatu persekutuan orang-orang percaya kepada Yesus, orang yang menjadi suci dihadapan Allah, karena perbuatan Yesus Kristus.¹⁸

Dasar gereja ialah umat atau persekutuan serta orang-orang yang ada didalamnya, maka dari itu tujuan dari gereja ialah pertumbuhan hidup rohani orang Kristen, Dan secara pribadi juga merupakan dasar

¹⁵ Pengurus Pusat SMGT, *Tata Kerja SMGT* (Rantepao 2018)2

¹⁶ R. Soedarmo, *Ikhtisar Dogmatika*, (BPK Gunung Mulia: Jakarta 1989) hal 207

¹⁷ Van Niftrik G.C dan B.J Boland, *Dogmatika Masa Kini* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995) hal 359

¹⁸ R. Soedarmo, *Iktisar Dogmatika* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986), hal 2

pertumbuhan gereja. Pertumbuhan gereja harus dimulai dengan kualitas rohani.¹⁹

Gereja hadir di dalam dunia dengan bertujuan untuk melaksanakan misi gereja, seperti gereja memiliki tiga panggilan yakni: bersaksi, bersekutu, melayani.²⁰ Ada pun tugas utama para pejabat gereja ialah memberitakan Firman Tuhan sesuai dengan isi Alkitab, para pejabat gereja dipanggil untuk memberitakan firman Tuhan dan membina orang-orang percaya.²¹ Di dalam gereja Allah sendiri yang menjadikan semua pusat pemimpin, segala kuasa ada ditangan Dia, yaitu Yesus Kristus yang kepadanya telah diberikan kuasa didalam bumi dan di sorga (Matius 28:18). Oleh karena itu semua pemimpin tidak boleh mengandalkan kekuatan dan kekuasanya sendiri melainkan harus mendasarkan diri pada kuasa atau otoritas Allah. Allah sendiri yang memanggil dan memilih semua pemimpin dalam gereja menjadi pelayanNya (Roma 12: 4-8; I Korintus 12:28-30; Efesus 4:11-16.

E. Tugas dan Panggilan Gereja

1) Mengajarkan Firman Tuhan yang benar

Kehidupan rohani orang Kristen mulai dari berdirinya gereja mula-mula dapat dikatakan bahwa mereka bertekun dalam mengikuti pengajaran yang diberikan oleh Yesus melalui pengajaran rasul-rasul (Kis 2:24). Mereka

¹⁹ Peter Wongso. *Tugas dan Misi Masa Kini* (Malang: SAAT, 1999), hal 69

²⁰ Martin B. Dainton, *Gereja dan bergereja Apa dan Bagaimana?*, (Jakarta: Yayasan Komunitas Bina Kasih, 1994), hal 10

²¹ Cristian de Jonge, *Apa itu Calvinisme?* (Jakarta : BPK Gunung Mulia 2011), hal 103

bertekun dalam mengikuti pengajaran yang dilakukan oleh rasul-rasul seperti kegiatan yang dilakukan ialah mengadakan pertemuan di rumah masing-masing secara bergilir yang disebut kumpulan rumah tangga (Kis 2:46). Hal itu dilakukan bukan hanya bertekun belajar serta mengajar Firman Tuhan tetapi mereka juga belajar untuk bagaimana merefleksikan dan bersaksi tentang kebenaran Firman Allah yang hidup.²²

2). Persekutuan

Gereja mula-mula berdiri ditandai dengan persekutuan (Kis 2:42), persekutuan yang mereka lakukan ialah berkumpul satu dengan yang lain untuk berdoa bersama dan memecahkan roti. Oleh karena itu, persekutuan adalah perkumpulan yang didalamnya berbagi dengan yang lain. G. Eldon Ladd dalam bukunya mengatakan persekutuan adalah kumpulan orang-orang yang terpilih tanpa status social, pendidikan, harta, namun orang yang memiliki kerendahan hati.²³

²² Sularso Sopater, *Pertumbuhan Gereja secara Alkitabiah Dan Teologi* (Jakarta: Panitia SPG 1989), hal 31

²³ Geoge Eldon Lardd, *Teologi perjanjian Baru Jilid 2* (Bandung: Kalam Hidup, 1999), hal 335